

Implementasi Layanan Konseling Di Sekolah SMA Negeri 1 Lemahabang

Ramania Qurhana Melia

STIT Buntet Pesantren Cirebon

Email: ramaniaqurhana28@gmail.com

Umar

STIT Buntet Pesantren Cirebon

Email: umar@stit-buntetpesantren.ac.id

Abstract

Counseling services are an important part of educational institutions, but in reality not all schools implement counseling service programs. SMA Negeri 1 Lemahabang itself is one of the schools that implements the counseling service program. The purpose of this research is to find out how the process of planning, implementing, and evaluating counseling services in schools is carried out by SMA Negeri 1 Lemahabang, this type of research is qualitative with an interview observation approach. The subjects involved in this observation process were administrative coordinators and counseling teachers. The instruments used in data collection were observation, interviews and documentation. The results of research at SMA Negeri 1 Lemahabang show that there is a structured and programmed planning. The curriculum used in the school follows the curriculum determined by the government and the pattern used in counseling services uses the 17+ pattern. The inhibiting factor for this counseling service is the lack of counselors or counseling teachers at the school, the lack of class hours for guidance and counseling subjects every week and the frequent clashes between service schedules and other lesson schedules..

Keywords: *Implementation, Service, Counseling, Secondary School*

Abstrak

Layanan konseling itu adalah hal yang sangat penting dalam intansi pendidikan, namun ditemukan di lapangan tidak semua institusi menerapkan program layanan konseling. Di SMA Negeri 1 Lemahabang sendiri merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program layanan konseling itu. Arah penelitian ini ialah agar diketahui seperti apa proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan konseling di sekolah yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Lemahabang, jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan observasi wawancara. Subjek yang terlibat dalam proses observasi ini merupakan coordinator tata usaha dan guru BK. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Lemahabang menunjukkan bahwa terdapat perencanaan yang terstruktur dan terprogram. Kurikulum yang digunakan dalam sekolah tersebut mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah dan pola yang digunakan dalam layanan konseling menggunakan pola 17+. Faktor penghambat layanan konseling ini adalah kurangnya tenaga konselor atau guru BK di sekolah tersebut, kurangnya jam masuk kelas bagia mata pelajaran bimbingan konseling setiap minggunaya dan sering terjadi benteok antara jadwal layanaa dan jadwal pelajaran lainnya.

Kata Kunci: *Implementasi, layanan, konseling, sekolah menengah*

Pendahuluan

Keberadaan BK di Sekolah lanjutan Tingkat Atas sangat berperan aktif dalam membantu keberhasilan dari tujuan pendidikan di SMA tersebut. American School Counselor Association (ASCA) mengemukakan bahwa penelitian selama 20 tahun terakhir telah mengemukakan bahwasanya layanan konseling dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah (Suryahadikusumah, 2019). layanan konseling sendiri merupakan seperangkat program pelayanan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang konseli untuk membantu penyelesaian masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari menurut pendapat beberapa ahli bahwasannya layanan konseling adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi (saputra, 2022) dapat di ambil kesimpulan oleh penulis bahwasannya pengertian dari layanan konseling adalah usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk membantu peserta didiknya agar mampu mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan karir untuk masa depannya melalui kegiatan bimbingan yang dilakukan

oleh seorang konselor kepada peserta didiknya atau konseli dengan menyusun perencanaan BK, implementasi BK dan mengevaluasi kegiatan BK serta melaksanakan tindakan follow up dengan menafaatkan produk evaluasi yang telah dilaksanakan pada saat proses bimbingan

Di Indonesia sendiri layanan konseling di sekolah menengah atas telah menjadi suatu hal yang penting dan menjadi hal yang diperhatikan oleh pemerintah, hal tersebut di buktikan dengan adanya permendikbud nomor 111 tahun 2014, tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah (nurrohman, 2019). Pemerintah membuat permendikbud semacam itu dikarenakan adanya layanan konseling di sekolah ini sangat penting dan bermanfaat, salah satu manfaat yang dapat dirasakan dari adanya layanan konseling disekolah adalah bimbingan konseling sangat berperan dalam instansi suatu pendidikan hal tersebut dikarenakan bimbingan konseling dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri yang dimilikinya seoptimal mungkin, membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri di lingkungannya, dan juga dapat membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung (syukur, 2019). Menurut (smith, 2011) Bimbingan konseling merupakan komponen yang

penting yang dimana komponen itu harus ada dalam setiap sekolah hal tersebut berguna untuk membantu guru memudahkan tugasnya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah dan berguna juga untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik baik masalah pribadi maupun masalah sosial dan kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran, bimbingan konseling juga membantu peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik

Namun perhatian pemerintah terhadap adanya layanan konseling tersebut belum didukung oleh beberapa instansi, hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya sekolah yang masih belum menerapkan program layanan konseling tersebut karena terjadi kebingungan untuk operasional pelaksanaannya dan implementasinya di sekolah Implementasi sendiri merupakan suatu proses aktivitas, aksi, atau tindakan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan. Implementasi dilaksanakan secara mekanisme, dan bertujuan untuk memberikan dorongan atau motivasi dalam diri seseorang agar dapat melaksanakan tujuan tertentu (wahidin, 2021) untuk implementasi layanan konseling di sekolah

tersebut dapat dilaksanakan dengan adanya kegiatan sosialisasi kepada peserta didik terlebih dahulu kemudian layanan konseling tersebut dilakukan oleh guru BK di sekolah tersebut.

Dalam layanan bimbingan dan konseling, konselor mempunyai pengaruh besar dan signifikan atas suksesnya program berbagai jenis layanan BK. Konselor bertanggungjawab bagaimana agar layanan BK meningkat mutunya dan bagaimana layanan BK bisa menemukan cara baru dalam melayani peserta didik, konselor merupakan satu bagian penting dan punya peran yang pasti dalam perkembangan dan kompleksnya sebuah permasalahan yang ditangani oleh layanan BK di satu sekolah (ulfah, 2019). Semakin cepatnya satu perkembangan penyebaran informasi, situasi seperti ini memunculkan pola dan karakter yang berbeda pada setiap siswa yang pada akhirnya mengharuskan konselor untuk mempunyai kompetensi dalam mempraktekkan keterampilan konseling pada pelaksanaan layanan konseling di sekolah (lianawati, 2017). Dalam hal ini (Hartono, 2013) menyatakan bahwasanya seorang konselor merupakan tenaga profesional yang wajib memiliki skill (keterampilan) yang mumpuni dalam memberikan layanan konseling. Keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang konselor yaitu mampu

melaksanakan sebuah proses konseling dari awal hingga akhir proses.

Namun disamping banyaknya sekolah yang belum melaksanakan layanan konseling ternyata ada beberapa sekolah yang memang memperhatikan program layanan konseling tersebut salah satunya ada di sekolah negeri 1 lemah abang yang ada di Cirebon, layanan konseling yang diterapkan di SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon sudah cukup berjalan dengan baik dan sesuai dengan permendikbud, yang dimana proses pemberian layanan konseling kepada peserta didik ini dilaksanakan oleh guru kelas ataupun guru BK karena hal tersebut merupakan tugas dan tanggungjawabnya (widada, 2015). Namun kenyatannya fenomena yang terjadi di lapangan konselor masih kurang optimal dalam memberikan layanan konseling kepada peserta didik hal tersebut salah satunya disebabkan karena kurangnya konselor yang ada disekolah tersebut, banyaknya peserta didik yang mengalami masalah dalam pembelajaran.

Dengan demikian kegagalan dari proses pemberian layanan konseling disekolah disebabkan karena kurang mampunya konselor dalam menangani kasus atau permasalahan yang sedang terjadi disekolah, dan hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan ekpetasi diawal proses pemberian layanan konseling.

Metode

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan melalui metode kualitatif, yang dimana penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mempergunakan segala macam latar ilmiah, yang ditujukan untuk memberikan definisi dari sebuah fenomena yang ada serta dilaksanakan dengan segala cara yang melibatkan berbagai bentuk metode (melia, 2021).

Dalam penelitian ini dilakukan satu Metode dengan menggunakan metode descriptive qualitative yang di mana penulis lebih fokus untuk menggambarkan satu fakta di lapangan atau fenomena yang ditemukan di lapangan yang terkait dengan topik masalah yang diangkat. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang di mana indicator yang praktekkan dalam metode ini referensinya yaitu ada planning, actuating, evaluation, kendala dan mencari solusi untuk memecahkan kendala tersebut.

Lokasi penelitian ini penulis pilih di di SMA Negeri 1 Lemahabang. Sumber data yang ada pada penelitian ini terdiri dari data sekunder dan dara primer. Data primer didapat antara lain dari Koordinator Tata usaha dan Koordinator guru BK, sedangkan data sekunder berupa melalui sumber literatur yang berkaitan.

Hasil dan Pembahasan

Penyelenggaraan layanan konseling merupakan sebuah program yang harus diterapkan di sekolah khususnya di sekolah menengah yang berguna untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, menolong personal mengembangkan diri secara menyeluruh sesuai dengan fase perkembangan dan predisposisi yang ada pada masing-masing, dan membantu peserta didik lebih memahami dirinya sendiri dan orang lain, sehingga dapat memunculkan rasa kekerabatan yang erat dan efektif (kholilah, 2018). Hal tersebut menjelaskan bahwasanya layanan konseling harus diterapkan di sekolah yang dimana hal tersebut tertuang dalam permendikbud No 111 tahun 2014 tentang bimbingan layanan konseling yang harus ada di sekolah dasar dan menengah, karena layanan konseling mempunyai beberapa fungsi, fungsi yang ada pada layanan konseling sendiri antara lain: 1) fungsi pemahaman, 2) fungsi pencegahan, 3) fungsi perbaikan, 4) fungsi pemeliharaan dan pengembangan, 5) fungsi penyesuaian.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon mengenai layanan konseling di sekolah menunjukkan bahwasannya sebelum melakukan proses layanan konseling harus memiliki perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi. Untuk perencanaan layanan konseling konselor harus membuat program terlebih dahulu. Program tersebut didasarkan pada hasil assessment yang dilakukan baik dari observasi maupun wawancara. Program tersebut disusun dalam bentuk program tahunan. Kemudian dijabarkan dalam bentuk semester, dan yang paling rinci akan dijelaskan dalam bentuk satuan layanan dan satuan pendukung.

Rencana kegiatan layanan konseling di SMA Negeri 1 Lemahabang Cirebon antara lain segala aktifitas entah itu di dalam maupun di luar kelas yang dimana kegiatan kelas 10 sampai kelas 12 dipegang oleh dua orang konselor. Akan tetapi, karena keterbatasan jam masuk konselor, pemberian layanan lebih dioptimalkan dari luar kelas. Jam masuk konselor hanya 1 jam pelajaran pada tiap minggunya, maka dari itu pemberian layanan lebih dimaksimalkan di luar jam pelajaran sehingga kegiatan layanan berjalan secara maksimal.

Selanjutnya, realisasi program yang sudah direncanakan dan disusun bersama-sama adalah implementasinya. Pada deskripsi data yang ditemukan, program yang telah disepakati susunannya menggunakan sistem 17+ menjadikan service yang dipraktikkanpun sejalan dengan layanan yang terdapat di sistem 17+. Layanan terkait informasi, pelayanan

orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, konseling kelompok, mediasi, konsultasi dan penguasaan konten merupakan pelayanan yang disediakan. Namun khusus pelayanan penguasaan materi dalam deskripsi data yang ditemukan tidak terlihat, dalam deskripsi data yang didapat penulis hanya ada program remedial teaching.

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan service yang peruntukkan kepada peserta didik untuk membantunya dalam mengenal dan memahami lingkungan baru, khususnya sekolah dan beberapa poin di sekolah yang dipelajari, agar penyesuaian diri untuk beradaptasi juga memudahkan dan melancarkan segala kegiatan peserta didik di area sekolah. Layanan orientasi di SMA Negeri 1 Lemahabng Cirebon dilakukan ketika awal tahun pembelajaran baru.

2. Layanan informasi

Information service merupakan layanan yang diperuntukkan kepada peserta didik sehingga bisa menolong peserta didik mendapatkan dan mengerti self-information atau segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya sendiri, lingkungan, pembelajaran, dan rencana karir / rencana kerja dan juga rencan jika melanjutkan study mereka. Yang berarti, Service ini menyuguhkan informasi kepada peserta didik tentang

segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses penentuan dan arahan Life Purpose mereka. SMA Negeri 1 Lemahabang ini memberikan layanan BK jenis ini tidak hanya kepada peserta didik saja namun diberikan juga kepada guru wali yang sebenarnya bisa dikategorikan sebagai sharing Session tentang berkembangnya layanan BK dan juga mencari solusi agar bisa mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Service BK jenis ini adalah service yang dilaksanakan untuk menolong peserta didik mendapatkan informasi bagaimana potensi, bakat, minat dan kondisi peserta didik tersebut bisa disalurkan dan ditempatkan pada hal yang tepat. Penempatan dan penyaluran dilaksanakan oleh guru BK SMA Negeri 1 Lemahabang di permulaan tahun pembelajaran baru. Yaitu pada saat para guru BK memetakan peserta didik di kelas untuk peserta didik baru dan memetakan kelas selanjutnya bagi peserta didik yang naik kelas.

4. Layanan Pembelajaran (Penguasaan Materi)

Service pembelajaran atau penguasaan Materi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dalam self-development atau pengembangan diri yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik,

materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar peserta didiknya, pada service ini sejatinya tidak mencantumkan nama bagaimana menguasai materi, akan tetapi dalam Counseling guru BK menolong peserta didik yang menemukan kendala dalam proses pembelajaran mereka.

5. Konseling Perorangan

Personal Counseling Service atau biasa dikenal dengan Layanan konseling perorangan adalah layanan pembimbingan dan konseling yang mengarahkan agar peserta didik memperoleh layanan konseling secara face to face dengan guru BK untuk mendiskusikan dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi oleh pribadi peserta didik. Personal Counseling Service diberikan kepada individu yang mengalami masalah, yang dimana konseli datang sendiri ke konselor ke ruang BK, atau di undang guru BK untuk datang ke ruangnya, ataupun karena asesmen yang telah dilakukan oleh guru BK.

6. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara Bersama-sama melalui dinamika kelompok yang dimana dapat memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu. Yang dimana bimbingan tersebut membahas tentang pokok bahasan secara

Bersama-sama yang bertujuan untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Di SMA Negeri 1 Lemahabang melaksanakan jenis layanan ini sesuai berdasarkan schedule yang telah dibuat.

7. Konseling Kelompok

Service BK kategori kelompok adalah service yang diperuntukkan kepada peserta didik dimana hal tersebut sehingga peserta didik bisa memperoleh kesempatan untuk membahas dan mencari solusi masalah yang sedang dihadapi mereka melalui pertukaran ide solusi dari Anggota Kelompok tersebut. Permasalahan yang didiskusikan adalah permasalahan personal peserta didik yang dialami oleh masing-masing personal peserta didik tersebut. Layanan ini sifatnya sementara atau tidak rutin sehingga dilakukan ketika hanya ada permasalahan, sehingga layanan ini bersifat fleksibel.

8. Konsultasi

Konsultasi adalah satu jenis layanan BK yang bisa terjadi jika seorang konselor dan konseli bertemu sehingga bisa memungkinkan mereka berdua memperoleh wawasan tentang masalah yang didiskusikan tersebut, memahami masalah yang dihadapi, juga solusi-solusi

yang ideal dilaksanakan untuk menangani situasi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga. SMA Negeri 1 Lemahabang juga melaksanakan layanan jenis ini. Layanan jenis ini sangat memungkinkan para guru, wali kelas untuk membantu mengidentifikasi masalah lalu kemudian mencari solusi yang tepat, layanan ini bersifat incidental.

9. Mediasi

Mediasi merupakan layanan BK yang praktekkan oleh konselor dengan dua konseli atau mungkin lebih dari dua konseli yang sedang mengalami percekocokan satu sama lain. Akan halnya konsultasi, mediasi di SMA Negeri 1 Lemahabang juga dilakukan secara incidental untuk membantu menemukan solusi yang tepat.

Dalam melakukan evaluasi bimbingan layanan konseling di SMA Negeri 1 Lemahabang kerap menggunakan evaluation dengan jenis penilaian segera, dan penilaian jangka Panjang, dan setiap selesai kegiatan selalu diadakan evaluasi dan tindak lanjut.

Dalam pelaksanaan satu program BK akan menemukan beberapa kendala tentunya. Kendala yang ditemukan ketika proses konseling di SMA Negeri 1 Lemahabang menurut beberapa responden antara lain:

1. Koordinator Tata Usaha

Menurut coordinator tata usaha yang menjadi hambatan pada proses pelaksanaan

layanan konseling di SMA Negeri 1 Lemahabang adalah kurangnya SDM atau tenaga konselor, Diakibatkan tidak sebandingnya jumlah siswa yang melebihi 1000 dan SMA Negeri 1 Lemahabang hanya mempunyai 2 SDM.

2. Guru BK

Menurut penjelasan yang diberikan oleh guru BK yang menjadi hambatan dalam proses konseling anatar lain: kurangnya keterbukaan dari peserta didik dalam menjelaskan masalah yang dihadapinya, kurangnya kerjasama antara guru BK dan wali kelas sehingga membuat guru BK tidak mendapatkan informasi yang berkaitan dengan peserta didik dan perkembangan yang dilami oleh peserta didik sudah optimal atau belum, dan jadwal masuk kelas bimbingan konseling terbatas sehingga berjalan kurang efektif.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Layanan konseling di SMA Negeri 1 Lemahabang meliputi layanan orientasi , informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran (penguasaan konten), Konseling perorangan, Bimbingan kelompok, Konseling kelompok, Konsultasi, mediasi.

Layanan konseling di SMA Negeri 1 Lemahabang juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program yang dilakukan juga meliputi program tahunan, program semesteran, program bulanan, dan

program yang dilakukan secara fleksibel. Program dilakukan bisa di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Service yang diberikan ada 4 macam layanan BK yaitu bimbingan personal, social, kelompok, juga karir.

Di SMA Negeri 1 Lemahabang juga terdapat kegiatan pendukung seperti halnya himpunan data, alih tangan kasus, dan kunjungan rumah. Kegiatan evaluais dilakukan saat selesai pemeberian service. Evaluasi yang diberikan kepada peserta didik sendiri berbentuk raport sedangkan untuk laporan evaluasi Pelayanan BK diberikan dalam bentuk laporan bulanan.

Faktor pendukung dalam proses layanan konseling yaitu meliputi sarana dan prasarana yang memadai, siswa siswi yang antusias dalam mengikuti layanan konseling. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya jam masuk kelas yang diberikan kepada guru BK, kurangnya tenaga konselor dalam sekolah tersebut, kurang kondusifnya jadwal sehingga sering berbentokkan dengan jadwal lainnya.

Daftar Pustaka

Hartono. (2013). Psikologi Konseling. Jakarta : kencana perdana media .

Kholilah, N. (2018). implementasi layanan bimbingan konseling di sekolah dasar islam at-taqwa surabaya . jurnal BK unesa .

Lianawati, a. (2017). Implementasi keterampilan konseling dalam

layanan konseling individual. PROCEEDINGS | JAMBORE KONSELOR 3.

Melia, R. Q. (2021). Karakter Religius antara Santri dan Non Santri: sebuah analisis. *jieco: journal of islamic education counseling* .

Nurrohman, a. (2019). pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah . jurnal ilmiah konseling .

Saputra, a. d. (2022). Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *al madrasah: jurnal pendidikan madrasah ibtdaiyah* .

Smith, m. b. (2011). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *jurnal penelitian pendidikan: academia.edu* .

Suryahadikusumah, A. R. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *premier educandum*.

Syukur, y. (2019). bimbingan konseling disekolah. malang : CV IRDH .

Ulfah. (2019). peran konselor dalam mengemabangkan potensi peserta didik . *jurnal tahsinia* .

Wahidin. (2021). implementasi pembelajaran agama islam di pondok pesantren . *edukasi islami: jurnal pendidikan islam* .

Widada. (2015). layanan bimbingan konseling di sekolah . *Prosiding Seminar Nasional Aktualisasi Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik Yang Berkarakter*.